

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga menjadi fondasi penguatan pendidikan bagi anak usia dini sebagai upaya yang berencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak dari 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Adapun pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan memberikan kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak. Anak usia dini tentunya tidak terlepas dari yang namanya bermain, maka dari itu dapat diberikan konsep-konsep cerdas berupa pengenalan dan penyajian media pembelajaran yang tentunya dapat menarik minat anak untuk memainkannya.

Setiap individu mengalami perkembangan. Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan dan bersifat maju ke depan (progresif), sistematis, dan berkesinambungan. Sehingga seluruh aspek perkembangan pada anak perlu distimulasi dengan baik mulai dari aspek nilai agama dan moral, kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional dan aspek perkembangan seni pada anak. Pada jenjang ini merupakan langkah awal dalam memberikan respon serta tindakan yang baik bagi perkembangan dan pembelajaran bagi seorang anak dimana awalnya orangtua dan keluarga hanya membimbing sesuai dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki keluarga.

Menurut Widita (2019) dalam setiap aspek perkembangan salah satunya aspek fisik motorik merupakan proses tumbuh kembang anak usia dini. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait pada keterampilan motorik halus yang meliputi perubahan dalam bentuk fisik yang dikendalikan oleh otot-otot tubuh. Dimana aspek fisik motorik adalah proses yang terjadi pada tubuh manusia, yang meliputi proses pengendalian (koordinasi) dan proses pengaturan (kondisi fisik) yang

dipengaruhi oleh faktor fisiologi dan faktor psikis untuk mendapatkan suatu gerakan yang baik.

Pada aspek perkembangan fisik motorik terdapat unsur-unsur motorik yang berkaitan dengan pengendalian atau koordinasi otot dan saraf yaitu aspek oromotor (Motorik Oral). Oromotor merupakan suatu perkembangan oral meliputi sistem koordinasi otot bagian wajah yang terdiri dari saraf otot rongga mulut bagian dalam dan fungsi elastis dari otot wajah bagian luar. Menurut Widita (2019) pembelajaran yang berkaitan dengan motorik oral anak (Oromotor) merupakan suatu proses belajar keahlian yang didapatkan dari hasil stimulasi dan respon kemampuan motorik pada anak sejak lahir. Aspek pembelajaran dan stimulasi oromotor pada anak merupakan aspek yang berhubungan dengan tindakan koordinasi otot wajah ketika diberikan rangsangan melalui media dan alat permainan edukatif sehingga motorik oral anak terstimulasi dengan baik (Watson, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan dari wawancara guru, dan angket penelitian yang dilakukan di TK Nurhayat Alba XI Desa Lamadong I melihat hasil data bahwa ada beberapa indikator mengenai gangguan oromotor pada anak yang perlu distimulasi, masalah oromotor tersebut antara lain anak kesulitan mengunyah makanan, keterlambatan berbicara, dan timbulnya rasa kaku dibagian mulut ketika anak mulai mengendalikan atau mengkoordinasikan otot wajah dan mulutnya seperti menghisap, menelan, ataupun meniup *bubbles*. Dari hasil observasi bahwa di sekolah tersebut anak-anak sudah pernah menggunakan media *Bubbles* untuk bermain. hanya saja, manfaat *Bubbles* ini belum diketahui oleh guru bahwasannya *Bubbles* dapat menstimulasi kemampuan oromotor anak.

Dari indikator permasalahan tersebut maka produk bubbles yang dikembangkan oleh peneliti yaitu bubbles tiup dikarenakan bubbles tiup berkaitan langsung dengan fungsi dasar meniup yang dapat menstimulasi kemampuan oromotor anak sehingga pada tahapan ini aspek perkembangan pun dapat terstimulasi yaitu peneliti memfokuskan pada aspek perkembangan bahasa anak.

Dimana anak yang mengalami keterlambatan berbicara dikarena oromotor yang tidak distimulasi dengan baik sehingga *Bubbles* tiup pun dapat menjadi salah satu media dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak.

Hasil data yang peneliti lakukan ditemukannya indikator permasalahan yang serupa di TK Nurhayat Alba XI yaitu ada 5 orang anak pada usia 3-4 tahun mengalami gangguan keterlambatan berbicara yang diakibatkan dari timbulnya rasa kaku pada otot wajah dan mulut dan yang ketiga anak merasa kesulitan ketika ia hendak meniup *Bubbles* dimana rasa kaku akan terlihat ketika anak memoncongkan mulutnya. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengembangkan media *bubbles* dengan tujuan sebagai media untuk menstimulasi kemampuan oromotor anak yang kemudian dimodifikasi agar terlihat berbeda dari *Bubbles* sebelumnya. Maka berdasarkan masalah tersebut peneliti mengharapkan Media *Bubbles* layak digunakan untuk menstimulasi kemampuan oromotor anak usia 3-4 tahun dengan menggunakan *Model Pengembangan R&D* dengan judul “ **Pengembangan Media *Bubbles* Untuk Menstimulasi Kemampuan Oromotor Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Nurhayat Alba XI Desa Lamadong I**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengembangan Media *Bubbles* untuk Menstimulasi Kemampuan Oromotor Anak usia 3-4 tahun di TK Nurhayat Alba XI Desa Lamadong I Kab. Buol?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai solusi terkait gangguan motorik oral pada anak dengan mengembangkan Media *Bubbles* untuk Menstimulasi Kemampuan Oromotor Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Nurhayat Alba XI Desa Lamadong I Kab. Buol. Agar guru dapat memanfaatkan *Bubbles* sebagai salah satu media untuk menstimulasi kemampuan oromotor anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini di harapkan akan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran positif dalam dunia pendidikan terutama bagi pendidikan anak usia dini. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya engembangan media *Bubbles* untuk meningkatkan Oromotor anak usia 3-4 tahun di TK Nurhayat Alba Desa Lamadong I Kab. Buo.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan guru lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Dapat membantu anak mengembangkan kemampuan oromotor sejak usia dini yang meliputi perkembangan motorik mulut, Koordinasi otot wajah dan aspek perkembangan lainnya yaitu kognitif, bahasa, dan aspek sosial emosonal anak serta, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan produk sebagai media pembelajaran bagi guru dan anak usia dini.